

## AKTIVITAS PLACEMAKING DI KAWASAN LAPANGAN JAMBIDAN KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA

Allysa Putri Mawarni<sup>1</sup>, Hastuti saptorini<sup>2</sup>, dan Evandry Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Surel: <sup>1</sup>20512042@students.uii.ac.id

**ABSTRAK:** Lapangan Jambidan berada di Bintaran, Jambidan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, daerah istimewa Yogyakarta. Lapangan Jambidan menjadi salah satu icon bagi masyarakat kawasan sekitar Jambidan. Lapangan Jambidan sedikit mengalami perubahan suasana akibat pandemi, akan tetapi pasca pandemi lapangan ini kembali digunakan sebagai tempat aktivitas serta olahraga. Lapangan Jambidan ini juga menampung kegiatan dan aktivitas dalam skala besar terutama pertandingan bola. Lapangan ini juga memfasilitasi kegiatan olahraga lainnya seperti taekwondo, lari, dan sepeda. Pada kawasan Jambidan ini juga memiliki sebuah Gedung Olahraga (GOR) yang biasanya digunakan sebagai tempat latihan, tempat melakukan gathering dan sebagainya. Paper ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses placemaking yang terjadi di Lapangan Jambidan yang berfokus pada kegiatan atau aktivitas yang terjadi di Lapangan Jambidan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan aktivitas, letak aktivitas dan waktu aktivitas pengunjung dan pedagang. Setelah melakukan analisis data didapat bahwa aktivitas yang terdapat pada Lapangan Jambidan yaitu Olahraga sepakbola, taekwondo, jogging, bersepeda, dan kuliner hingga penyewaan permainan anak-anak dengan 4 area yang berbeda sesuai dengan aktivitasnya, seperti zona aktivitas olahraga, zona area bersantai dan berkumpul, zona area kuliner dan bermain, dan juga zona area jogging dan bersepeda. Dengan adanya fasilitas-fasilitas pendukung seperti bangku panjang, lampu, dan tenda bisa dimanfaatkan menjadi pendukung terjadinya aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas yang terjadi dengan interaksi serta pendukung aktivitas membuat proses placemaking terjadi yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan Lapangan Jambidan. Pengunjung Lapangan Jambidan ini cenderung mengunjungi Lapangan Jambidan dengan waktu yang stabil dari pagi hingga malam.

**Kata Kunci:** Aktivitas, Lapangan Jambidan, Placemaking, Public space.

### PENDAHULUAN

Lapangan Jambidan berada di Bintaran, Jambidan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, daerah istimewa Yogyakarta. Lapangan Jambidan menjadi salah satu icon bagi masyarakat kawasan sekitar Jambidan. Selain itu lapangan Jambidan juga menjadi tempat utama yang digunakan masyarakat untuk acara besar seperti acara pada saat takbiran. Lapangan Jambidan sedikit mengalami perubahan suasana akibat pandemi, akan tetapi pasca pandemi lapangan ini kembali digunakan sebagai tempat aktivitas serta olahraga. Lapangan Jambidan merupakan lapangan utama yang berada di Bintaran Jambidan.

Lapangan Jambidan ini juga menampung kegiatan dan aktivitas dalam skala besar terutama pertandingan bola. Lapangan ini juga memfasilitasi kegiatan olahraga lainnya seperti taekwondo, lari, dan sepeda. Pada kawasan Jambidan ini juga memiliki sebuah Gedung Olahraga (GOR) yang biasanya digunakan sebagai tempat latihan, tempat melakukan gathering dan sebagainya. Karena Lapangan Jambidan berada di tengah-tengah kawasan

daerah Jambidan sehingga aktivitas yang memerlukan ruang yang lebih besar akan diselenggarakan di Lapangan Jambidan.

Lapangan Jambidan relatif sering digunakan aktivitas pada saat sore hari. Sore hari banyak kalangan anak-anak hingga orang tua yang melakukan aktivitas di lapangan. Anak-anak melakukan aktivitas fisik seperti bersepeda, sepak bola, taekwondo, dan permainan anak yang disewakan oleh pedagang di area kuliner. Remaja melakukan aktivitas seperti sepak bola, taekwondo, dan bersepeda juga banyak yang hanya bersantai duduk di area bersantai. Orang tua melakukan aktivitas bersantai duduk dan juga jogging sore hari.

Pada saat malam hari Lapangan Jambidan digunakan sebagai tempat menongkrong, kebanyakan kalangan anak-anak hingga orang tua duduk-duduk di area bersantai, bahkan para pedagang menyediakan tempat duduk karpet yang bisa digunakan oleh pengunjung. Penyewaan permainan juga tetap ada ketika malam hari.

Menurut beattie (1985) placemaking adalah salah satu cara untuk menciptakan ruang dalam maupun ruang luar yang spesial, proses transformasi ruang (space) menjadi tempat (place). Placemaking selalu berkaitan dengan aktivitas dan juga pelaku aktivitas. Placemaking adalah sebuah prinsip dalam perancangan arsitektur yang menekankan kepada pembentukan suatu ruang yang mengutamakan interaksi antar manusia, interaksi antar manusia dan bangunan serta interaksi bangunan dengan lingkungannya.

Pada penelitian ini muncul pertanyaan penelitian

1. Bagaimana proses placemaking yang terjadi di kawasan Lapangan Jambidan?
2. Hal apa saja yang terjadi pada proses placemaking?
3. Apa aktivitas yang ada pada proses Lapangan Jambidan?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Aktivitas***

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga (Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 2005:23). Dalam kehidupan sehari-hari banyak aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Menurut Samuel Soeitoe dalam bukunya psikologi Pendidikan II mengatakan bahwa aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan (Samuel, 1982:52).

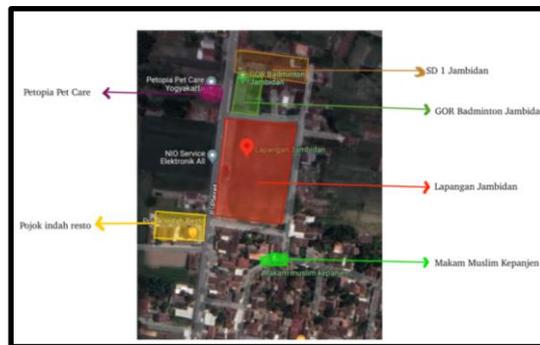
Menurut Anton Mulyono (2001:26) Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Aktivitas fisik didefinisikan sebagai aktivitas yang bisa dirasakan bahkan diraba secara fisik dan berpengaruh langsung terhadap fisik seseorang. Salah satu aktivitas fisik seperti olahraga sepakbola, bersepeda, bermain permainan anak serta berjogging dan sebagainya. Aktivitas fisik memerlukan gerakan tubuh untuk mendapatkan suatu hasil yaitu kebugaran fisik. Aktivitas non-fisik yaitu aktivitas yang dilakukan seseorang tanpa memerlukan gerak tubuh fisik yang lebih seperti berbicara dan hiburan lainnya.

### Placemaking

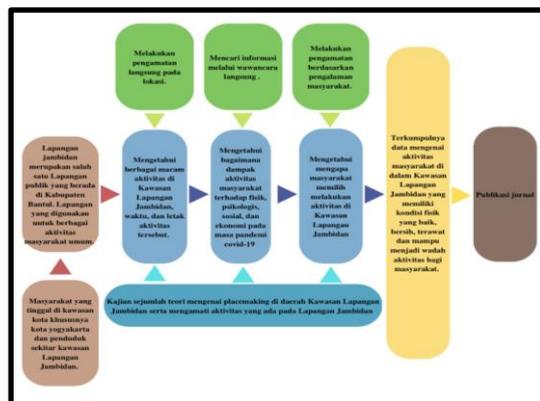
Placemaking sangat berkaitan dengan arsitektur, placemaking berkaitan dengan ruang (space) dan tempat (place). Placemaking ditujukan oleh suatu ruang yang tidak hidup menjadi hidup. Placemaking juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tempat di dalam suatu lingkungan. Terdapat berbagai macam aktivitas di dalam suatu tempat. Menurut roger trancik sebuah place dapat dijelaskan yaitu sebuah space akan ada kalau dibatasi dengan void, dan sebuah place kalau mempunyai arti dari lingkungan yang berasal dari budaya setempat. Menurut Rapaport (1998) placemaking adalah sebuah prinsip dalam perancangan arsitektur yang menekankan pada pembentukan ruang, yang mengutamakan interaksi antar manusia, interaksi manusia dan bangunan, serta interaksi bangunan dengan konteks lingkungannya. Placemaking juga berfungsi untuk mempererat hubungan antar manusia dengan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

### METODOLOGI

Penelitian ini membahas mengenai aktivitas pengunjung lapangan jambidan dengan perekonomian pedagang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan aktivitas pengunjung dan pedagang. Pengunjung Lapangan Jambidan ini cenderung mengunjungi Lapangan Jambidan dengan waktu yang stabil dari pagi hingga malam. Lokasi penelitian ini adalah di Kawasan Lapangan Jambidan Bintaran, Jambidan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55195 (gambar 1a). Secara spasial, lingkup penelitian dibatasi sebagaimana terlihat dalam (gambar 1b)



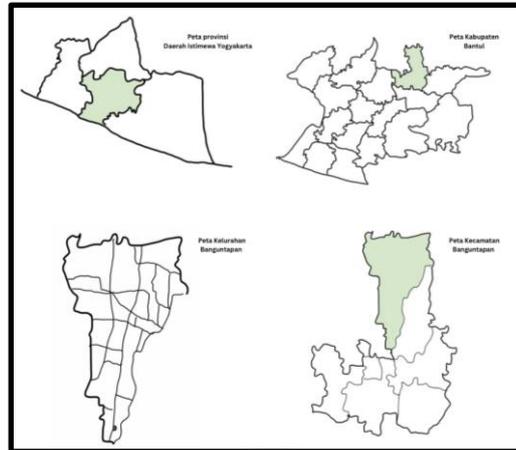
Gambar 1a Lokasi penelitian



Gambar 1b Rancangan Metode Penelitian

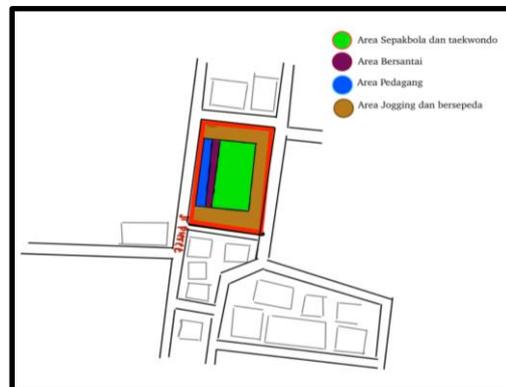
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lapangan Jambidan berada di Bintaran, Jambidan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (gambar 2a). Lapangan Jambidan merupakan lapangan utama kawasan jambidan yang digunakan sebagai tempat untuk menaungi berbagai aktivitas di dalamnya, seperti olahraga sepakbola, jogging, taekwondo, bersepeda, serta interaksi sosial seperti berkumpul, bermain anak-anak.



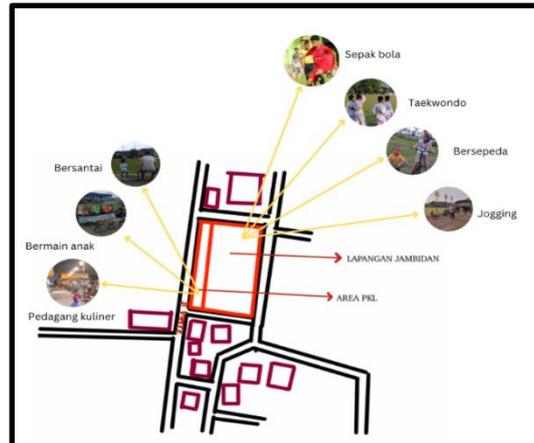
**Gambar 2a** Peta Lokasi Lapangan Jambidan

Setelah melakukan observasi yang dilakukan langsung di Lapangan Jambidan terdapat beberapa bagian zona aktivitas yang terjadi pada pagi hari hingga malam hari. Empat area berbeda dengan aktivitas yang berbeda sesuai dengan fungsinya (Gambar 2b)



**Gambar 2b** Lingkup Spasial Penelitian

Gambar 2b diatas menjelaskan tentang tempat melakukan aktivitas dan olahraga. Aktivitas yang terjadi seperti bersantai, bermain anak-anak serta aktivitas berdagang dan olahraga. Aktivitas olahraga meliputi sepakbola, taekwondo, bersepeda, dan berjogging. Aktivitas tersebut akan dijelaskan berdasarkan zona pada bagian dibawah ini seperti;

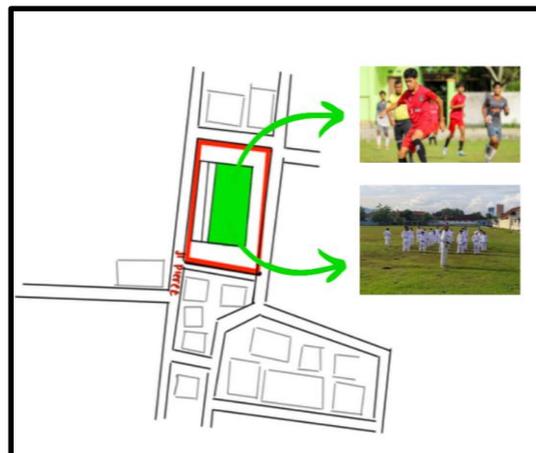


**Gambar 2c** Peta aktivitas Lapangan Jambidan

Berdasarkan gambar 2c Lingkup bagian aktivitas diatas dibedakan menjadi 4 area yang berbeda sesuai dengan aktivitasnya, seperti zona aktivitas olahraga, zona area bersantai dan berkumpul, zona area kuliner dan bermain, dan juga zona area jogging dan bersepeda.

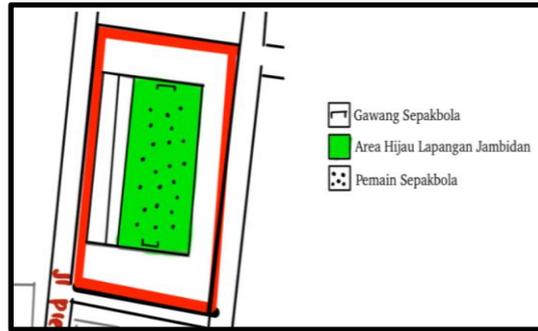
#### **Area olahraga (Sepakbola dan taekwondo)**

Pada zona dibawah ini terjadi aktivitas olahraga seperti sepakbola dan juga taekwondo.

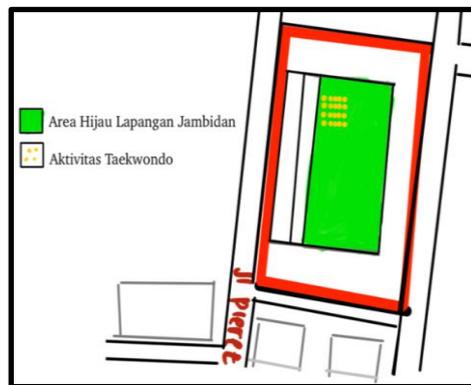


**Gambar 2d** Area Olahraga sepakbola dan taekwondo

Pada bagian area ini terdapat aktivitas olahraga sepakbola dan juga taekwondo. Aktivitas ini terjadi di bagian Lapangan Hijau Jambidan. Sepakbola ini memiliki nama yaitu SSB Putratama, atau biasa dikenal dengan PSSI Bantul. Olahraga sepakbola dan taekwondo relatif sering dilakukan pada siang hingga sore hari dan dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Aktivitas olahraga ini dilakukan oleh anak kecil hingga orang dewasa. Seringkali Lapangan ini digunakan sebagai tempat perlombaan Sepakbola di dalam lingkup daerah Bantul. Tidak hanya digunakan olahraga sepakbola dan taekwondo oleh orang Bantul saja tetapi juga dari luar kota yang berkumpul di Lapangan Jambidan untuk bersepeda dan perlombaan.

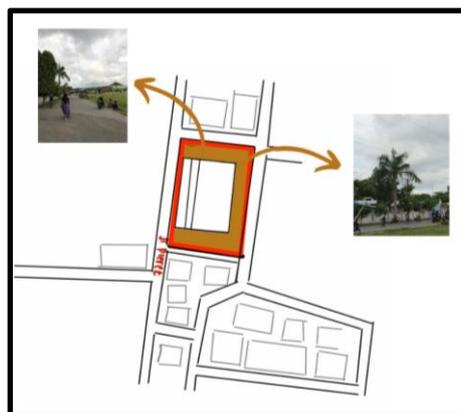


Pada bagian diatas aktivitas yang dilakukan adalah sepakbola. Sepak Bola dilakukan di hampir seluruh Lapangan hijau Jambidan. Perlombaan Sepakbola juga dilakukan di Lapangan hijau Jambidan.



Berbeda dengan Olahraga Sepakbola, Aktivitas Taekwondo tidak dilakukan di seluruh bagian Lapangan hijau Jambidan namun hanya pada bagian pinggir lapangan saja.

### Area Jogging dan Bersepeda



**Gambar 2e** Area Jogging dan Bersepeda

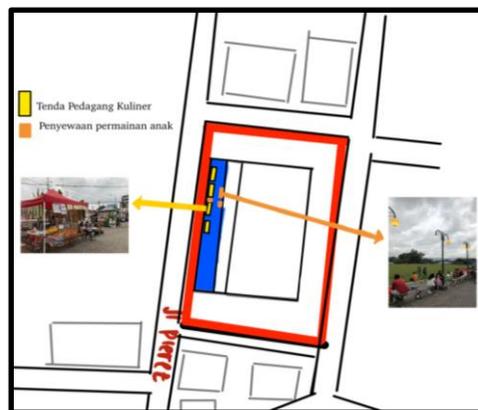
Area ini terjadi aktivitas jogging dan bersepeda. Jogging relatif dilakukan pada saat pagi dan sore hari, sedangkan bersepeda dilakukan pada saat pagi hingga sore hari. Pelaku kegiatan jogging dilakukan oleh anak-anak hingga orang tua, sedangkan bersepeda dilakukan oleh anak-anak hingga orang tua. Karena Lapangan Jambidan berada di dekat kawasan rumah sehingga banyak orang yang memilih berolahraga jogging dan bersepeda di Lapangan

Jambidan karena memiliki area jogging dan bersepeda yang luas. Area Jogging dan bersepeda berada mengelilingi area Lapangan hijau Jambidan.

### Area Kuliner dan Penyewaan Permainan Anak



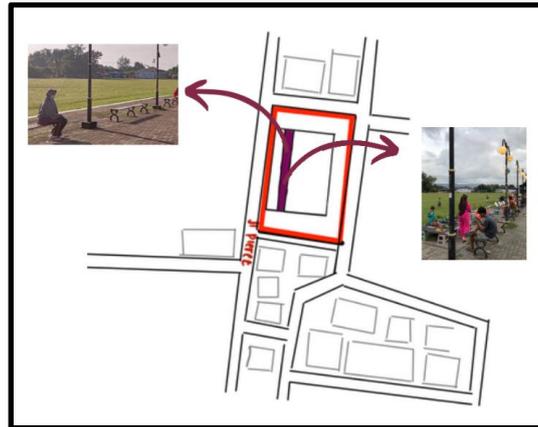
Gambar 2f Area Kuliner dan Penyewaan Permainan Anak



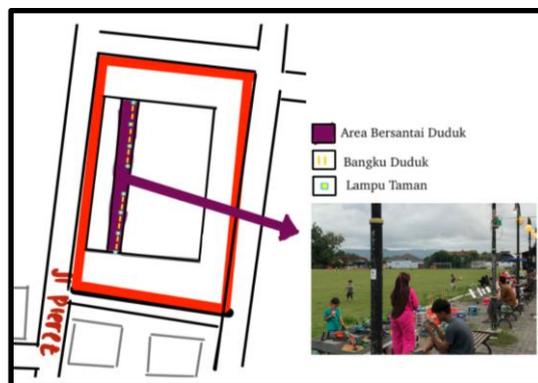
Pada bagian area ini terjadi aktivitas bermain anak-anak serta kuliner berbagai macam makanan. Ada beberapa pedagang kuliner yang menyewakan permainan anak-anak dengan harga terjangkau, harga terjangkau ini menjadi daya tarik bagi anak-anak dan menciptakan suasana ramai terutama pada saat sore hari dan malam hari. Kedua aktivitas ini menjadi salah satu faktor terpenting di dalam Lapangan Jambidan. Dengan adanya kuliner dan permainan anak-anak ini Lapangan Jambidan semakin banyak didatangi oleh pengunjung baik kalangan anak-anak hingga orang tua. Banyaknya permainan anak-anak dan kuliner di sepanjang area kuliner ini meramaikan suasana Lapangan Jambidan. Pedagang kuliner ketika malam hari menyediakan karpet duduk untuk pengunjung sehingga pengunjung dapat duduk lesehan pada area Lapangan dengan penerangan Lampu. Ketika malam hari banyak orang yang mendatangi Lapangan Jambidan untuk nongkrong dan berbincang-bincang, juga banyak anak-anak yang datang dengan orang tua nya untuk bermain permainan yang disewakan oleh pedagang.

### Area Bersantai

Pada zona dibawah ini terjadi aktivitas bersantai, duduk, dan bersosialisasi.



**Gambar 2g** Area Bersantai  
Sumber: Analisis Penulis



Pada bagian area ini terjadi aktivitas bersantai duduk dan bersosialisasi. Aktivitas ini terjadi di depan area kuliner dan permainan anak-anak. Area bersantai difasilitasi oleh kursi-kursi dan lampu yang digunakan untuk penerangan pada saat malam hari. Aktivitas bersantai duduk di kursi area bersantai dilakukan saat pagi hingga malam hari. Pada malam hari aktivitas bertambah ramai karena banyak orang-orang berkumpul dan duduk di area ini untuk menikmati kuliner, menikmati suasana, menonton sepakbola, bahkan hanya mengobrol dan menikmati kuliner di area kuliner yaitu sebelah area bersantai.

Banyak kalangan remaja berkumpul dengan teman-teman dan keluarga yang bersantai di area ini. Area bersantai terjadi pada saat sore hari hingga malam hari, banyak anak-anak hingga orang tua yang nongkrong di area bersantai ini menikmati kuliner atau hanya berbincang-bincang. Ketika malam hari hanya terdapat penerangan pada area bersantai dan kuliner saja yang digunakan untuk aktivitas bersantai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Placemaking adalah sebuah prinsip dalam perancangan arsitektur yang menekankan pada pembentukan ruang, yang mengutamakan interaksi antar manusia, interaksi manusia dan bangunan, serta interaksi bangunan dengan konteks lingkungannya juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tempat di dalam suatu lingkungan. Lapangan Jambidan menjadi salah satu tempat terjadinya placemaking, aktivitas di dalam Lapangan Jambidan dengan interaksi antar manusia mendukung proses placemaking. Aktivitas yang terdapat pada Lapangan Jambidan yaitu Olahraga sepakbola, taekwondo, jogging, bersepeda, dan

kuliner hingga penyewaan permainan anak-anak. Dengan adanya fasilitas-fasilitas pendukung seperti bangku panjang, lampu, dan tenda bisa dimanfaatkan menjadi pendukung terjadinya aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas yang terjadi dengan interaksi serta pendukung aktivitas membuat proses placemaking terjadi yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan Lapangan Jambidan.

### **Saran/Rekomendasi**

Penelitian mengenai aktivitas Lapangan Jambidan yang berada di Bintaran, Jambidan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sampai pada Lingkup aktivitas setiap bagian Lapangan Jambidan seperti aktivitas fisik maupun non fisik perlu adanya kajian dan penelitian lanjutan mengenai placemaking pada Lapangan Jambidan yang bermanfaat bagi pembangunan berkelanjutan. Walaupun belum detail namun penelitian mampu menjadi pengalaman dasar dalam pertimbangan penataan arsitektur yang nyaman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ekomadyo, A. S., Zahra, A., & Najmi, I. (2012). Public Market as Urban Social Nodes: an Architectural Phenomenology Approach. Paper presented at the Artepolis 4 International Conference on Creative Connectivity and the Making of Place: Living Smart by Design, July 2012, School of Architecture Planning and Policy Development ITB.

Google maps (2022) <https://www.google.co.id/maps/place/Lapangan+Jambidan/>

Lew, A. A. (2017). Tourism Planning and Place Making: PlaceMaking or Placemaking? Tourism Geographies.

Mila A, (2021) Placemaking, do we know where we're heading to?

Norberg-Schulz, C. (1980). Genius Loci, Towards a Phenomenology of Architecture. New York: Rizzoli.

Porajouw, E. F., Poluan, R. J., & Mastutie, F. (2017). Efektivitas Ruang Terbuka Publik di Kota Tomohon.

Raden I, (2016, Juni) Metode dan teknik penelitian

Reyvan M, (2021, September 8) Metode observasi, salah satu contoh teknik pengolahan data

Sayyid Habibullah, Agus Suharjono Ekomadyo. (2021) PLACE-MAKING PADA RUANG PUBLIK: MENELUSURI GENIUS LOCI PADA ALUN-ALUN KAPUAS PONTIANAK

Stirena, (2017, Januari 26) Jurnal placemaking. PLACE-MAKING RUANG INTERAKSI SOSIAL KAMPUNG KOTA

Tamariska, S. R., & Ekomadyo, A. S. (2017). 'Place-Making' Ruang Interaksi Sosial Kampung Kota': Studi Kasus: Koridor Jalan Tubagus Ismail Bawah, Bandung. Jurnal Koridor,

Tran, D. (2018). Phenomenology Method of Making A Place. Paper presented at the MATEC Web of Conferences.

Tuan, Y. F. (1977). *Space and Place: The Perspective of Experience*. Minneapolis: University of Minnesota Press.

Yoga Adi Nugroho, (2022) PENGUKURAN TINGKAT KUALITAS ELEMEN PLACEMAKING PADA RUANG TERBUKA PUBLIK KAWASAN TEPI AIR TAPAK KOTA TERNATE MELALUI PENDEKATAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS

Y.P.Agus, (2010) *Pusat Kegiatan Warga di Yogyakarta*